

Pengaruh Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025

Ririn¹, Khusnul Khotimah², Anita³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

Role Playing 1, Speaking Skills 2, Active Learning 3

Kata kunci:

Role Playing 1, Keterampilan Berbicara 2, Pembelajaran Aktif 3

Abstract

This study aims to determine the effect of the role playing learning method on students' speaking skills in the Indonesian language subject of class III MIN 2 Bandar Lampung in the 2024/2025 Academic Year. The role playing method is an active learning strategy that provides students with the opportunity to play a situation or character, so that they can increase their self-confidence, courage, and ability to convey ideas orally. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design. Data collection techniques are carried out through speaking skills tests, observation, and documentation. The results of the study showed that the application of the role playing method had a significant effect on improving students' speaking skills. This can be seen from the increase in the average score of students' speaking skills after treatment compared to before treatment. Thus, the role playing method can be used as an alternative effective learning strategy in developing students' speaking skills in the Indonesian language subject.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran role playing terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode role playing merupakan strategi pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerankan suatu situasi atau tokoh, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri, keberanian, serta kemampuan menyampaikan ide secara lisan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi eksperimen). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan berbicara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode role playing memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata keterampilan berbicara siswa setelah perlakuan dibandingkan dengan sebelum

perlakuan. Dengan demikian, metode bermain peran dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan sekolah, keterampilan berbahasa menjadi bagian pokok dalam proses pembelajaran, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia.(Arini et al., 2023) Salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan berbicara. Melalui keterampilan berbicara, peserta didik dapat menyampaikan ide, pendapat, dan informasi dengan baik kepada orang lain. Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat secara lisan karena kurangnya rasa percaya diri, pemahaman yang terbatas, serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi.(Siti Anisah et al., 2021)

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Pengajaran keterampilan berbahasa, sesuai dengan namanya, bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, terampil menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Keterampilan - keterampilan tersebut dapat dikembangkan dengan jalan praktik dan latihan yang berkelanjutan. Peningkatan keterampilan berbahasa tersebut dilakukan secara terpadu, kontekstual, dan fungsional dengan fokus pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara berganti-ganti dan berkaitan Sebagai bentuk penggunaan Bahasa, berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari Sebagaimana berbicara merupakan kegiatan yang bersifat aktif dan produktif, kemampuan berbicara menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan Bahasa Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah keterampilan berbicara sebagai media komunikasi lisan yang efektif.

Keterampilan berbicara memiliki peran yang sangat penting dalam dunia Pendidikan. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mendasar bagi peserta didik.(ANDI WARISNO et al., 2021) Di Sekolah Dasar, keterampilan berbicara harus siswa kuasai, sebab kemampuan ini berhubungan langsung dengan semua proses belajar. menjelaskan, dalam kehidupan suatu masyarakat dijumpai persentase porsi keterampilan berbahasa, diantaranya menyimak sebesar 42%, keterampilan berbicara 32%, keterampilan membaca 15%, dan keterampilan menulis sebesar 11%. (Deliyana & Fitriani, 2019)

Berdasarkan data tersebut, diketahui keterampilan berbicara termasuk keterampilan berbahasa dengan persentase tinggi, yakni sebesar 32%. Keterampilan berbicara secara umum bertujuan sebagai alat komunikasi, dalam kegiatan belajar apabila terdapat siswa yang pasif berbicara akan kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran.(Aziezah, 2022) Oleh karena itu, peranan berbicara sangat besar, baik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia maupun dalam kehidupan sehari-hari. berpendapat bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.(Lubis & Nasution, 2024)

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan bersbahasa lisan yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan sehingga gagasan-gagasan yang terdapat dalam pikiran pembicara dapat dipahami orang lain.(Husada et al., 2019) Terdapat faktor pendorong keterampilan berbicara, yaitu : (1) siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam kegiatan berbicara tidak akan merasa takut, cemas dan ragu saat siswa diminta berbicara untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat dan melakukan presentasi di depan kelas atau orang banyak; (2) lingkungan rumah dan keluarganya; (3) pergaulan sehari-hari siswa dengan teman sebayanya, mampu mempengaruhi siswa agar aktif dan tanggap dalam melakukan kegiatan berbicara dan berkomunikasi.(Chadijah, 2023)

Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi kurangnya keterampilan berbicara siswa, yaitu : (1) siswa kurang aktif dalam pembelajaran berbicara karena metode yang digunakan oleh guru masih kurang inovatif; (2) evaluasi untuk pembelajaran berbicara jarang dilakukan sehingga siswa tidak terbiasa untuk berlatih berbicara dan menganggap kegiatan berbicara itu mudah; siswa tidak terbiasa untuk berlatih berbicara dan menganggap kegiatan berbicara itu mudah; (3) dalam berbicara didepan kelas siswa kurang mampu mengorganisasikan sehingga pembicaraan menjadi berbelit-belit; (4) dalam kegiatan berbicara siswa masih merasa tegang, malu, gugup, kurang rileks,

sehingga mengakibatkan tidak percaya diri pada siswa.(Yanto, 2015) Dengan demikian, keterampilan berbicara perlu diajarkan sejak dini agar siswa memiliki rasa percaya diri untuk berbicara dalam menjalin komunikasi sebagai syarat untuk mentransfer ilmu baik dilingkungan sekolah maupun di dalam masyarakat.(Fajriani & Kurnia, 2020)

Di MIN 2 Bandar Lampung, berdasarkan hasil observasi awal, keterampilan berbicara peserta didik kelas III masih tergolong rendah. Banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi, tidak berani berbicara di depan kelas, serta mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran secara runtut. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang mampu menstimulus kemampuan berbicara siswa secara aktif dan menyenangkan.

Salah satu metode pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan keterampilan berbicara adalah metode role playing. Metode ini memungkinkan siswa untuk berperan dalam sebuah skenario yang menyerupai kehidupan nyata, sehingga mereka terdorong untuk berbicara secara spontan dan ekspresif. Selain itu, metode ini juga menumbuhkan keberanian, kerja sama, dan kreativitas dalam menyampaikan gagasan.(Pendidikan, 2018)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode role playing terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025.

KERANGKA TEORITIK

A. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dalam bentuk kata-kata yang dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan ini mencakup kemampuan mengucapkan kata dengan baik, menyusun kalimat secara runtut, serta menyampaikan pesan secara jelas dan efektif.(Maria Ulfah & Budiman, 2019)

Indikator keterampilan berbicara antara lain: Kejelasan dalam pengucapan, Penggunaan kosakata yang tepat, Kelancaran dalam berbicara, Ekspresi dan intonasi Dan Keberanian dalam mengemukakan pendapat

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa secara terpadu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu tantangan dalam pembelajaran berbicara adalah masih banyak siswa yang pasif dan kurang percaya diri dalam mengutarakan ide secara lisan.(Deliyana & Fitriani, 2019)

C. Pembelajaran Role Playing

Metode role playing atau bermain peran adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memainkan peran dalam situasi tertentu. Menurut Djamarah (2010), metode ini mampu meningkatkan keaktifan siswa karena mereka secara langsung terlibat dalam proses belajar melalui simulasi atau permainan. (Lubis & Nasution, 2024)

Manfaat pembelajaran role playing dalam keterampilan berbicara: Meningkatkan keberanian berbicara di depan orang lain, Memberikan konteks nyata dalam penggunaan bahasa, Melatih kemampuan menyusun kalimat dan berinteraksi Dan Meningkatkan daya imajinasi dan empati terhadap peran yang dimainkan

D. Relevansi Role Playing terhadap Keterampilan Berbicara

Metode role playing secara langsung melibatkan siswa dalam aktivitas lisan. Melalui peran yang dimainkan, siswa didorong untuk berbicara, berdialog, dan menyampaikan gagasan secara natural. Hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan komunikasi verbal. (Chadijah, 2023)

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif eksperimen semu (quasi eksperimen) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan berupa metode role play terhadap keterampilan berbicara siswa.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design, yang melibatkan dua kelompok: Kelompok eksperimen: mendapatkan pembelajaran dengan metode role playing Dan Kelompok kontrol: mendapatkan pembelajaran konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran role playing terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas III MIN 2 Bandar Lampung. Penelitian dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan metode bermain peran dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

1. Hasil Pretest

Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok diberikan pretest keterampilan berbicara untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan berbicara peserta didik di kedua kelompok relatif sama dan berada pada kategori cukup rendah.

Kelompok Nilai Rata-Rata Pretest

Percobaan 61,2

Kontrol 60,8

2. Hasil Postes

Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode role play pada kelompok eksperimen, dan pembelajaran biasa pada kelompok kontrol, kemudian dilakukan posttest untuk menilai keterampilan berbicara siswa.

Kelompok Nilai Rata-Rata Posttest

Percobaan 80,6

Kontrol 68,4

Dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_0 . Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan terhadap data keterampilan berbicara bahasa Indonesia, diketahui bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa yang diajar dengan metode pembelajaran Role Playing berbantuan teks pidato dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Role Playing berbantuan teks pidato berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian terdahulu telah membuktikan keefektifan metode pembelajaran Role Playing.

Metode pembelajaran Role playing yaitu model pembelajaran bermain peran yang akan menuntun dan membantu siswa untuk melatih bicara dengan cara bermain peran seperti yang ada pada di kehidupan. Metode ini melibatkan siswa aktif dalam berbicara melalui kegiatan percakapan dan berpartisipasi dalam kegiatan drama, sehingga meningkatkan minat belajar siswa. Metode pembelajaran Role Playing dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penelitian ini menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diawali dengan analisis statistik deskriptif pre-test dan post-test pada kelas V, hasil keterampilan berbicara pada saat pretest dan posttest masing-masing memiliki perbedaan. Hal tersebut diperkuat dengan nilai rata-rata atau mean keterampilan berbicara peserta didik pada pretest 68,33 sedangkan nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik pada posttest sebesar 81,95 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode role playing lebih unggul dan berdampak positif dari pada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

Hasil posttest menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan berbicara peserta didik pada kelompok eksperimen lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

3. Hasil Analisis Statistik

Volume 1, Nomor 11 2025

Analisis data menggunakan uji-t menunjukkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) $< 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan. Dengan demikian, pembelajaran role playing memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbicara siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan metode role playing berdampak positif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas III. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata posttest yang cukup signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.

Metode role playing memberikan ruang kepada siswa untuk berbicara langsung dalam konteks yang menarik dan bermakna. Siswa dilibatkan dalam permainan peran, sehingga mereka terdorong untuk mengeluarkan pendapat, berdialog, dan menyampaikan ide secara aktif. Metode bermain peran mendorong siswa untuk aktif, berani berbicara, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pikiran secara lisan.

Kegiatan bermain peran juga meningkatkan interaksi sosial antar siswa. Dalam proses tersebut, siswa belajar mendengarkan, menanggapi, dan mengembangkan struktur kalimat dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan tidak monoton, yang secara tidak langsung meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran role playing merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode role playing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa: 1) Pembelajaran dengan metode role playing memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. 2) Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode role play menunjukkan perkembangan dalam hal keberanian, kelancaran berbicara, penggunaan kecerdasan, intonasi, dan kemampuan menyampaikan ide secara lisan. Kegiatan bermain peran mendorong siswa untuk lebih aktif dan percaya diri dalam berkomunikasi. 3)

Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna ketika siswa dilibatkan secara langsung dalam permainan peran. Hal ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, metode role playing dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

REFERENSI

- ANDI WARISNO, Sorogan, M., & Al, K. (2021). STANDAR PENGELOLAAN PENDIDIKAN DALAM MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. *An Nida*, 1, 1-8.
- Arini, R. S., Ekowati, D. W., & Sulistyawati, R. J. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Dekripsi Pada Siswa Kelas Iv-C Sdn Purwantoro 1 Malang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 2548-6950.
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94-100. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>
- Chadijah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(2), 161-174.
- Deliyana, E., & Fitriani, H. S. H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sd Negeri Sukasari Ii Kabupaten Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v8i1.1260>
- Fajriani, C., & Kurnia, S. D. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Nurul Yaqin Desa Uloe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone. *Jurnal Educhild*, 2(2), 68-79.
- Husada, A., Asri Untari, M. F., & Nashir Tsalatsa, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bermain Peran Pada Siswa. *Journal of Education Action Research*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.23887/jear.v3i2.17268>
- Lubis, C., & Nasution, S. (2024). Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa

- Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2017–2028. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/756>
- Maria Ulfah, S., & Budiman, M. A. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Kemampuan Berbicara. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 83–91. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17324>
- Pendidikan, J. K. (2018). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN THE ROLE OF INSTRUCTIONAL MEDIA TO IMPROVING. 2(2).
- Siti Anisah, A., Sapriya, Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JUDIkdAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69–80. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>
- Yanto, A. (2015). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs. Almaarif 03 Singosari. *Jurnal Cakrawala Pendas*, I(1), 53–57. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/4681>